

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan kesehatan adalah dasar dan kunci dari pembangunan nasional yang memiliki pengaruh yang besar untuk menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembangunan nasional.⁽¹⁾ Banyak hal yang menyebabkan terganggunya gangguan kesehatan pada masyarakat Indonesia yang berdampak menimbulkan kerugian berupa keuangan yang besar bagi negara, dan setiap upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat juga berarti investasi jangka panjang bagi pembangunan negara.⁽²⁾

Peningkatan derajat kesehatan masyarakat dapat dilaksanakan dengan berbagai macam cara salah satunya dengan upaya promotif dan preventif. Harapan tersebut dapat digapai bilamana masyarakat Indonesia diberdayakan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, kampus maupun fasilitas umum. Perilaku hidup bersih dan sehat dapat dilakukan dalam setiap sisi kehidupan kapan saja dan dimana saja.⁽³⁾ Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan salah satu dari tiga tiang pembangunan pada bidang kesehatan yaitu perilaku hidup bersih dan sehat, penciptaan lingkungan yang sehat serta penyediaan layanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau oleh semua kalangan masyarakat.^(1,3)

Salah satu poin dari menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah cuci tangan pakai sabun (CTPS). CTPS adalah salah satu upaya pencegahan melalui tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun.⁽³⁾ Dikarenakan tangan manusia adalah tempat menempelnya agen kuman penyakit serta sebagai transmisi dari satu orang ke orang yang lain melalui kontak secara langsung atau tidak langsung. Dengan perilaku hidup sehat yang sederhana seperti mencuci tangan dengan menggunakan sabun dapat mengontrol dan mencegah berbagai penularan penyakit. Dengan mencuci tangan menggunakan air dan sabun menurunkan penyakit infeksi saluran nafas atas (ISPA) sebesar 21%, penyakit diare hingga 30%, menurunkan kejadian flu burung hingga 50%.^(4,5) Seperti dimasa pandemi *Covid-19* ini, cuci tangan menggunakan sabun juga berperan penting untuk memutus siklus transmisi dan risiko penyebaran corona virus antara 6% dan 44% dapat dikurangi.⁽⁶⁾

Berdasarkan dari hasil survei Kementerian Kesehatan pada tahun 2018 jumlah penderita diare di Indonesia yang dilayani oleh fasilitas kesehatan 4.504.524 penderita jumlah ini terus meningkat di bandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan prevalensi penderita diare di Jakarta sebesar 305.638 penderita, yang tertinggi terdapat di wilayah Jawa Barat sebesar 803.533 penderita, sedangkan yang terendah

diwilayah maluku sebesar 5.902 penderita.⁽⁷⁾ Meskipun demikian kebiasaan masyarakat Indonesia mencuci tangan masih sangat rendah dan sering dianggap sepele indikasinya dapat terlihat dari prevalensi penderita diare dan penyakit lainnya.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) 2021 di Indonesia 1 dari 5 orang tidak memiliki fasilitas cuci tangan di rumahnya. Jumlah ini 20% dari populasi yaitu 270,20 juta orang Indonesia atau 54 juta orang Indonesia belum memiliki akses cuci tangan.^(8,9) Artinya kesadaran masyarakat Indonesia masih rendah sehingga pemerintah mengeluarkan Gerakan Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat dan cuci tangan dengan sabun, mulai digemakan oleh pemerintah di masa menteri kesehatan Siti Fadilah Supari. Gerakan yang dicanangkan adalah “Gerakan Nasional Cuci Tangan Pakai Sabun”. Gerakan ini kerjakan sebagai bagian dari kebijakan pemerintah untuk pengendalian risiko penyakit diare, kecacingan dan lainnya.⁽³⁾ Kampanye global yang dilakukan oleh PBB dengan menetapkan Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia (HCTPS) pada 15 Oktober yang diharapkan akan memperbaiki praktik – praktik mencuci tangan yang baik dan benar.⁽¹⁾

Maka gambaran tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku mencuci tangan yang baik dan benar sangat menarik untuk diteliti dikarenakan pada mahasiswa untuk menilai tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku mencuci tangan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

Belum diketahuinya gambaran tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku mencuci tangan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran di Indonesia

1.2.2 Pertanyaan Masalah

1. Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara?
2. Bagaimana gambaran sikap mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara?
3. Bagaimana gambaran perilaku mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku mencuci tangan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran di Indonesia

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketahui gambaran tingkat pengetahuan mencuci tangan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara.
2. Diketahui gambaran sikap mencuci tangan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara.
3. Diketahui gambaran perilaku mencuci tangan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Instansi Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menjadi dasar penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Bagi Peneliti

Menambah pengalaman meneliti dalam bidang pendidikan kedokteran dan mengetahui gambaran tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku mencuci tangan pada Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara.